

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan belajar yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui masalah yang dipelajari (Erwin, 2018:149).

Menurut Koeswanti (2018:7), *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong keaktifan dalam memperoleh informasi. Permasalahan yang digunakan dalam *Problem Based Learning* (PBL) bersifat nyata, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta terbuka sehingga menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif dan membangun pengetahuan baru (Muhammad, 2015:112).

Widiasworo (2018:149) juga menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang menyajikan persoalan menantang kepada peserta didik. Dalam proses ini, siswa diajak untuk bekerja keras secara berkelompok dalam menemukan solusi, sehingga terjadi interaksi aktif antara stimulus yang diberikan dan respons siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghadapi permasalahan nyata yang kontekstual, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.

2.1.2 Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tan, Ibrahim, dan Nur (dalam Rusman, 2014:242) menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah.
2. Memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata.
3. Melatih siswa menjadi individu yang mandiri dalam belajar.

Sementara itu, Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang beragam serta mendorong perubahan perilaku, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, membangun kemandirian belajar, serta meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman nyata.

2.1.3 Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penerapan *Problem Based Learning* memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran memungkinkan mereka menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Rahayu, 2021).

Sedangkan bagi guru, memberikan *Problem Based Learning* kesempatan untuk berperan sebagai fasilitator, yaitu membimbing siswa dalam proses penyelidikan suatu topik mengarahkan diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif untuk mendukung perkembangan belajar siswa.

Dengan demikian, tidak hanya *Problem Based Learning* meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024) menjelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

Kelebihan :

1. Meningkatkan literasi sains Siswa mampu memahami konsep sains dan mengaitkannya dengan fenomena nyata melalui masalah yang diberikan.
2. Mendorong berpikir kritis dan analitis PBL melatih siswa untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan menarik kesimpulan sendiri.
3. Meningkatkan keaktifan belajar Dengan bantuan LKPD, siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas belajar.
4. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah Siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis mulai dari identifikasi hingga solusi yang tepat.
5. Pembelajaran lebih bermakna PBL membantu siswa memahami materi tidak sekadar hafalan, tetapi dengan konteks nyata sehingga lebih mudah diterapkan.

Kekurangan:

1. Memerlukan waktu lebih lama Tahapan PBL (orientasi masalah, penyelidikan, diskusi, dan refleksi) biasanya membutuhkan waktu lebih panjang dibanding metode konvensional.
2. Bergantung pada keterampilan guru Keberhasilan PBL sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan membimbing siswa.
3. Tingkat partisipasi siswa tidak selalu merata Dalam kerja kelompok, ada kemungkinan beberapa siswa dominan dan beberapa pasif sehingga peran LKPD harus dimaksimalkan.
4. Membutuhkan kesiapan dan motivasi siswa Siswa yang kurang termotivasi atau belum terbiasa berpikir kritis mungkin kesulitan mengikuti langkah-langkah PBL.

2.1.5 Definisi dan Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembar kerja yang digunakan sebagai panduan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Fungsinya membantu siswa memahami materi pelajaran, melatih keterampilan, serta mendorong pembelajaran aktif dan mandiri.

2.1.6 Peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Mendukung *Problem Based Learning* (PBL)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah media cetak yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara terstruktur. Dalam konteks PBL, LKPD berfungsi sebagai panduan yang mendukung setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah. LKPD memudahkan siswa memahami masalah, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi, dan aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, LKPD menjadi alat bantu penting agar proses PBL berjalan efektif dan keterlibatan siswa maksimal.

2.1.7 Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Proses pembelajaran dengan model pbl umumnya mengikuti beberapa langkah-langkah antara lain :

1. Orientasi pada masalah.
2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar.
3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Faizah & Kamal (2022) “pembelajaran dimaknai kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kajian ini bertujuan untuk membahas teori tentang konsep belajar dan pembelajaran ditingkat Pendidikan Dasar dengan harapan dapat dijadikan rujukan dalam mencari terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan guru maupun calon guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik”.

Menurut Jusmawati dkk. (2022: 184), "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam proses transfer ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Rahmawati (2022:30) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik”.

Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar, menjadi hal serius ketika tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena akan berdampak pada hasil belajar siswa, siswa yang rajin belajar dan disiplin menjadi ciri hasil belajar yang akan diperoleh di akhir pembelajaran. Berikut ada beberapa ciri tentang hasil belajar diantaranya.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal melalui beberapa metode dan strategi yang relevan.

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mempunyai banyak jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar yang dilakukan. Menurut Faiqoh (2022) Mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Biologis (jasmani) kondisi fisik dan kesehatan siswa dengan kondisi jasmani yang sehat cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dan mampu mengikuti pembelajaran secara optimal..
- b. Faktor Psikologi

2. Faktor psikologi

Mempengaruhi keberhasilan belajar ini mencakup kondisi mental siswa yang mempengaruhi cara mereka menyerap dan mengolah informasi pembelajaran, yaitu: Intelegensi, Minat belajar dan Motivasi Belajar. Faktor Eksternal.

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga perhatian, bimbingan, dan dukungan dari orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan prestasi anak merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Faktor lingkungan Sekolah

Meliputi metode mengajar guru, suasana kelas, sarana prasarana, dan hubungan dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung motivasi belajar siswa.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Norma sosial, budaya dan kondisi lingkungan luar sekolah juga dapat mendorong atau menghambat proses belajar.

2.2.2 Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam Kelas IV

Materi sumber daya alam untuk kelas IV SD mencakup pemahaman mengenai sumber daya alam sebagai segala sesuatu yang berasal dari alam dan berguna bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan. Selain itu, siswa diajak untuk memahami jenis-jenis sumber daya alam, yaitu yang dapat diperbarui (seperti air dan tumbuhan) dan yang tidak dapat diperbarui (seperti minyak bumi dan batu bara). Materi ini juga menekankan pentingnya pelestarian sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan demi kesejahteraan manusia sekarang dan masa depan.

1. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya :

a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*Renewable*)



Gambar 2.1 <https://andinifriska.wordpress.com/2018/12/12/sumber-daya-alam/>

SDA yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan dan habis maka dapat dilestarikan kembali. Sumber daya alam ini dapat bereproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali). Contohnya air, tanah, tumbuhan dan hewan. Karena sumber daya alam bersifat terbatas, maka tetap harus dijaga kelestariannya. Pelestarian ini berfungsi agar keseimbangan ekosistem dapat terjaga.

b. SDA yang Tidak Dapat Diperbaharui (Non Renewable)



Gambar 2.2 <https://andinifriska.wordpress.com/2018/12/12/sumber-daya-alam/>

SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang apabila dimanfaatkan atau digunakan sampai habis maka sumber daya alam itu tidak dapat dilestarikan kembali. SDA yang tidak dapat diperbaharui juga dapat diartikan sebagai sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan tahun. Oleh karena itu, jumlahnya berkurang karena dimanfaatkan dan pada saatnya nanti akan habis. Contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui yaitu emas, batu bara, minyak bumi, tembaga, timah, bauksit, nikel, aspal, dan bahan tambang lainnya.

2. Sumber daya alam berdasarkan potensinya:

a) Sumber Daya Alam Materi

Sumber daya alam materi merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia dalam bentuk fisiknya, seperti batu, besi, kayu, kapas dan sejenisnya,

b) Sumber Daya Alam Energi

Sumber daya alam energi merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dari segi energi yang dihasilkan, seperti sinar matahari, barang tambang, kincir angin, batu bara, minyak bumi dan lain-lain.

c) Sumber Daya Alam Ruang

Sumber daya alam ruang merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, contohnya adalah hamparan tanah atau daratan dan ruang angkasa.

3. Sumber Daya Alam Berdasar Sumber Daya Alam Hayati (Biotik) dan Jenisnya:

a) Sumber Daya Alam Hayati (Biotik)



Gambar 2.3 <https://andinifriska.wordpress.com/2018/12/12/sumber-daya-alam/>

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang dihasilkan dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan). Contohnya adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan perikanan

b) Sumber Daya Alam Non Hayati (Abiotik)



Gambar 2.4 <https://andinifriska.wordpress.com/2018/12/12/sumber-daya-alam/>

Sumber daya alam non hayati merupakan sumber daya alam yang tidak berasal dari makhluk hidup atau disebut abiotik, contohnya adalah air, tanah, dan barang tambang.

c). Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Semua kekayaan bumi baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Tumbuhan, hewan, manusia dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati. Sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam non hayati.

Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian, karena sumber daya alam bersifat terbatas.

2.2.3 Kerangka Berpikir

Dasar dari kerangka berpikir penelitian ini adalah keyakinan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD menjadi strategi yang dipilih karena mampu mengajak siswa berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. LKPD dalam hal ini berfungsi sebagai alat bantu yang memandu proses berpikir siswa agar lebih terarah.

Dalam konteks penelitian, penerapan PBL berbantuan LKPD pada pembelajaran IPAS materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 101845 Suka Makmur diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berkesempatan mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas mandiri maupun kelompok. Dengan meningkatnya keaktifan belajar tersebut, hasil belajar siswa diprediksi akan mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausal antara penggunaan model PBL berbantuan LKPD sebagai variabel bebas dengan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 101845 Suka Makmur T.P 2025/2026.

2.2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah di dalam penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir Di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh antara model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS Materi Sumber Daya Alam kelas IV SD Negeri 101844 Suka Makmur Tahun pelajaran ajaran 2025/2026.

H_a : Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Sumber Daya Alam kelas IV SD Negeri 101845 Suka Makmur Tahun pelajaran ajaran 2025/2026.

2.2.6 Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu perubahan yang bisa dilihat atau dirasakan perbedaannya sebelum dan sesudah melakukan tindakan.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik di dalam proses pemecahan suatu masalah yang nyata.
3. Lembar kerja peserta didik(LKPD) adalah suatu media cetak dan karia tulis lembar yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat dinilai melalui hasil post-test
5. Sumber daya alam Segala bentuk potensi yang berasal dari alam dan bermanfaat bagi kebutuhan manusia, baik yang sifatnya.
6. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat di manfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. IPAS ilmu penegtahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya.